

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara administratif, Kota Manokwari merupakan ibukota Provinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam Instruksi Presiden No. 1 tahun 2003 mengenai pelaksanaan Undang- Undang No. 45 tahun 1999 tentang pembentukan Irian Jaya Barat, Tengah, dan Timur, Irian Jaya Barat yang saat ini berubah nama menjadi Provinsi Papua Barat. Adapun pembentukan Papua Barat diresmikan pada tanggal 6 Februari 2003. Sedangkan secara geografis, Kota Manokwari memiliki luas wilayah sebesar  $\pm 14.676 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 29 distrik (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manokwari).

Kota Manokwari saat ini memiliki berbagai program pembangunan dan mulai adanya penyusunan rencana umum pembangunan tata Kota Manokwari. Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Manokwari tahun 2006-2015 sendiri memiliki program dalam sektor pendidikan yaitu diantaranya: pembangunan fasilitas pendidikan yang masih diperlukan menurut hirarki pelayanan, peningkatan kualitas dan kuantitas (daya tampung) pada fasilitas yang ada, serta peningkatan prasarana akademik Universitas Papua (UNIPA). Untuk pembangunan di distrik Manokwari Barat, pemerintah daerah memasukkannya di dalam sektor Orde I, dimana di dalam RURTK Manokwari tahun 2006-2015 terdapat target pemerintah yang mana salah satunya adalah meningkatkan sarana dan prasarana UNIPA.

Universitas Negeri Papua (selanjutnya disebut UNIPA) adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Pulau Papua yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 153 tahun 2000 tanggal 3 November 2000. UNIPA merupakan pengembangan dari Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih. Perkembangan UNIPA melalui tiga periode, yaitu periode FPPK UNCEN (1964-1982), periode FAPERTA UNCEN (1982-2000), dan periode UNIPA (2000-sekarang).

Sejarah perkembangan Universitas Negeri Papua (UNIPA) dimulai pada tanggal 10 November 1962. Pada tanggal tersebut, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 389 tanggal 31 Desember 1962 dan Keputusan Bersama WANPA/Koordinator Urusan Irian Barat, serta Menteri PTIP Nomor 140/PTIP/1962, Pemerintah Indonesia mendirikan Universitas Cenderawasih (UNCEN) di Kota Baru (sekarang dikenal sebagai Kota Jayapura). Pada masa itu Irian Barat secara administratif masih berada di bawah Pemerintahan United Nations for Temporary Authority (UNTEA). Dengan demikian Universitas Cenderawasih merupakan satu-satunya lembaga Pemerintah Republik Indonesia yang pertama berdiri di Irian Barat, di samping Perwakilan Republik Indonesia. Pada saat didirikan, UNCEN terdiri dari empat fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Hukum, Ketatanegaraan dan Ketataniagaan, Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan. Dalam perjalanannya berdasarkan Keputusan Menteri PTIP Nomor 77/PTIP/1964, tanggal 17 Juli 1964 Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan digabungkan menjadi Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan (FPPK UNCEN). FPPK UNCEN berkedudukan di Kota Manokwari dengan dasar pertimbangan bahwa Manokwari merupakan daerah yang cocok untuk pengembangan pertanian di samping karena telah adanya Lembaga Penelitian dan Pendidikan Pertanian di Kota Manokwari (LP3M). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 74 Tahun 1982 tanggal 7 September 1982, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan berubah nama menjadi Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih (FAPERTA UNCEN). FAPERTA UNCEN kemudian berubah menjadi Universitas Negeri Papua (UNIPA) pada tahun 2000. Universitas Negeri Papua saat ini terdiri dari enam fakultas, diantaranya: Fakultas Pertanian dan Teknologi Hasil Pertanian; Fakultas Peternakan,

Perikanan dan Ilmu Kelautan; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam; Fakultas Kehutanan; Fakultas Ekonomi; dan Fakultas Sastra (Rencana Strategis Universitas Negeri Papua, 2007-2012).

Berdasarkan latar belakang sejarah UNIPA di atas, diketahui adanya perubahan status yaitu dari status fakultas, kemudian berubah menjadi universitas. Dengan adanya perubahan ini, kebutuhan ruang menjadi meningkat yang ditandai dengan bertambahnya jumlah mahasiswa pada universitas ini. Penambahan jumlah mahasiswa sangat berdampak bagi pertambahan jumlah pengunjung perpustakaan. Padahal, diketahui kapasitas ruang-ruang di perpustakaan masih terbatas pada perencanaan awal yaitu diperuntukkan bagi kapasitas fakultas, yaitu Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih. Penambahan jumlah ilmu yang diajarkan pada UNIPA mengakibatkan meningkat pula jumlah dan koleksi buku teks atau buku panduan perkuliahan. Selain buku-buku teks yang bertambah, juga terdapat penambahan koleksi jurnal, karya ilmiah diploma, skripsi, tesis, dan disertasi.

Peran perpustakaan bagi universitas sangat penting, dimana buku yang terletak di dalam perpustakaan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang menimba ilmu dalam universitas. Adapun perpustakaan menurut Sutarno (2003) memiliki beberapa peran, salah satunya adalah sebagai barometer atau ukuran kemajuan masyarakat atau kelompok tertentu. Dengan demikian, perpustakaan bagi sebuah perguruan tinggi/universitas melambangkan kemajuan dari universitas tersebut. Tidak terkecuali bagi UNIPA, perpustakaan membutuhkan desain yang mampu mencitrakan kemajuan UNIPA sendiri, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang baik di Pulau Papua.

Untuk meningkatkan ketertarikan dan kenyamanan pengunjung perpustakaan, akan ditambah fungsi penunjang pada gedung perpustakaan ini sebagai salah satu upaya membuat suasana "perpustakaan bagai rumah sendiri". Dengan mengubah nuansa perpustakaan yang kaku, membosankan, bahkan menyeramkan bagi segelintir mahasiswa menjadi perpustakaan yang nyaman, hangat, modern tetapi tidak melupakan citra kedaerahan (daerah Papua), diharapkan pengunjung perpustakaan menjadi betah untuk berlama-lama membaca buku atau sekedar berkunjung pada perpustakaan UNIPA nantinya.

Adapun fungsi penunjang yang dimaksudkan sebelumnya, yaitu: kantin, bank, ruang seminar/ceramah, museum Arfakiana, *cinema*, ruang pameran, koperasi mahasiswa, dan ruang pentas mahasiswa. Adapun kantin ditujukan untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan, yang mana pengunjung perpustakaan ketika lelah dan lapar dapat menuju ke kantin yang letaknya berada di sekitar perpustakaan. Fungsi bank, untuk mendukung masalah keuangan dan perbankan mahasiswa serta karyawan ataupun masyarakat lain yang berada di dekat kampus UNIPA. Ruang seminar, sebagai tempat seminar dan berkumpul secara tertutup dan kedap suara. Sedangkan museum Arfakiana merupakan suatu ruangan khusus berupa museum yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi sejarah dan kehidupan masyarakat Manokwari umumnya, dan suku Arfak secara khusus. Diharapkan dengan adanya museum ini, generasi muda menjadi tahu tentang budaya setempat dengan lebih baik. Suku Arfak sendiri merupakan suku asli Papua atau pribumi yang mendiami Kota Manokwari. Ruang *cinema* merupakan bioskop mini yang tujuannya didirikan adalah untuk menonton bersama film-film dokumenter yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Ruang pameran ditujukan sebagai tempat memamerkan karya mahasiswa baik dalam bidang seni, sastra, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Ruang pentas, ruang komunal mahasiswa untuk mengembangkan bakat seni pentas baik musik, puisi, bercerita mob (cerita lucu masyarakat Papua), *band*, dan sebagainya.

Untuk penekanan desain yang akan digunakan yaitu arsitektur neo-vernakular. Arsitektur neo-vernakular merupakan suatu tampilan arsitektur yang tidak secara utuh menerapkan kaidah-kaidah vernakular, tetapi mencoba menampilkan ekspresi visual seperti bangunan vernakular (Wiranto, 1999). Mengingat lokasi pembangunan yang terletak di Kota Manokwari, maka ekspresi visual yang muncul diambil dari vernakular Kota Manokwari. Ornamen-ornamen yang akan muncul pada gedung perpustakaan ini akan menampilkan citra khas Papua.

Penekanan desain yang menggunakan prinsip arsitektur neo-vernakular tidak dapat terlepas dari unsure kontekstual setempat. Desain yang kontekstual atau tanggap terhadap lingkungan juga memiliki hubungan dengan arsitektur ramah lingkungan atau yang biasa disebut dengan *green design*. Green desain menerapkan beberapa hal yang salah satunya menggunakan bahan bangunan atau material setempat/lokal. Kelokalan ini memiliki hubungan pula dengan arsitektur neo-vernakular. Selain karena faktor konstekstual, *green design* pada masa globalisasi ini sangat penting, terutama untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dan tentunya kehidupan manusia sendiri.

Pada perencanaan gedung UPT Perpustakaan Universitas Negeri Papua, akan mempertimbangkan teknologi bahan bangunan dan struktur yang tanggap dengan baik terhadap bencana gempa bumi karena bencana gempa bumi rentan terjadi di Kota Manokwari. Menurut data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Kota Manokwari tercatat sudah terjadi empat puluh kali gempa bumi menimpa Kota Manokwari dalam kurun waktu bulan Januari 2009 hingga bulan Oktober 2012, dengan kekuatan terbesar tercatat 7,9 SR dan terlemah tercatat 3,4 SR.

## 1.2 Tujuan Dan Sasaran

### 1.2.1. Tujuan

Memperoleh landasan perencanaan dan perancangan gedung UPT Perpustakaan UNIPA yang baik, jelas, mampu memenuhi persyaratan teknis dan non teknis, kontekstual, dan cocok dengan penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/ keunggulan judul dan citra yang dikehendaki, sebagai landasan pada proses eksplorasi tahap selanjutnya.

### 1.2.2. Sasaran

Memperoleh standart-standart baik aspek teknis maupun non teknis pada perancangan perpustakaan yang bersumber dari literature dan melalui studi banding. Juga memperoleh informasi dan data lokasi tapak dengan baik serta menganalisis unsur lokal maupun bahan bangunan yang akan digunakan nanti dalam proses perancangan gedung perpustakaan UNIPA sesuai penekanan desain Arsitektur Neo-Vernakular.

## 1.3 Manfaat

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang perpustakaan universitas. Selain itu, juga bermanfaat sebagai landasan ketika melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap studio grafis (eksplorasi dan penyajian grafis).

## 1.4 Ruang Lingkup

### 1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan Gedung UPT Perpustakaan menggunakan prinsip perpustakaan modern dengan jenis hibrida dengan perpaduan berbagai fungsi penunjang. Penekanan desainnya adalah menggunakan konsep arsitektur neo-vernakular Kota Manokwari.

### 1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

UPT Perpustakaan UNIPA terletak pada kawasan kampus UNIPA, Kelurahan Amban, Kecamatan Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Terdapat dua alternative tapak, yang kemudian akan dianalisa untuk memperoleh lokasi terbaik.

### 1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian dilakukan analisa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

#### 1.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- **Studi literatur**, untuk memperoleh teori-teori serta regulasi yang relevan.
- **Observasi lapangan**, untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.
- **Studi banding**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap gedung perpustakaan universitas di suatu kota atau negara yang sudah ada.
- **Wawancara pihak terkait**, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

#### 1.5.2 Analisa Data

Analisa dilakukan dengan cara diskusi dan bimbingan, dilakukan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji.

### 1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir *Desain UPT Perpustakaan UNIPA*.

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan umum perpustakaan, tinjauan tentang muatan lokal, dan tinjauan mengenai Arsitektur Neo-Vernakular yang menjadi penekanan *Desain Gedung UPT Perpustakaan UNIPA*, studi banding, serta kesimpulan dari studi banding tersebut.

#### **BAB III. DATA**

Berupa data – data fisik tapak, seperti letak tapak, luas wilayah, kondisi topografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Manokwari. Selain itu terdapat juga data non fisik mengenai Universitas Negeri Papua, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Papua, serta data Muatan Lokal Kota Manokwari.

#### **BAB IV. KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan sebagai hasil penguraian dari bab-bab sebelumnya.

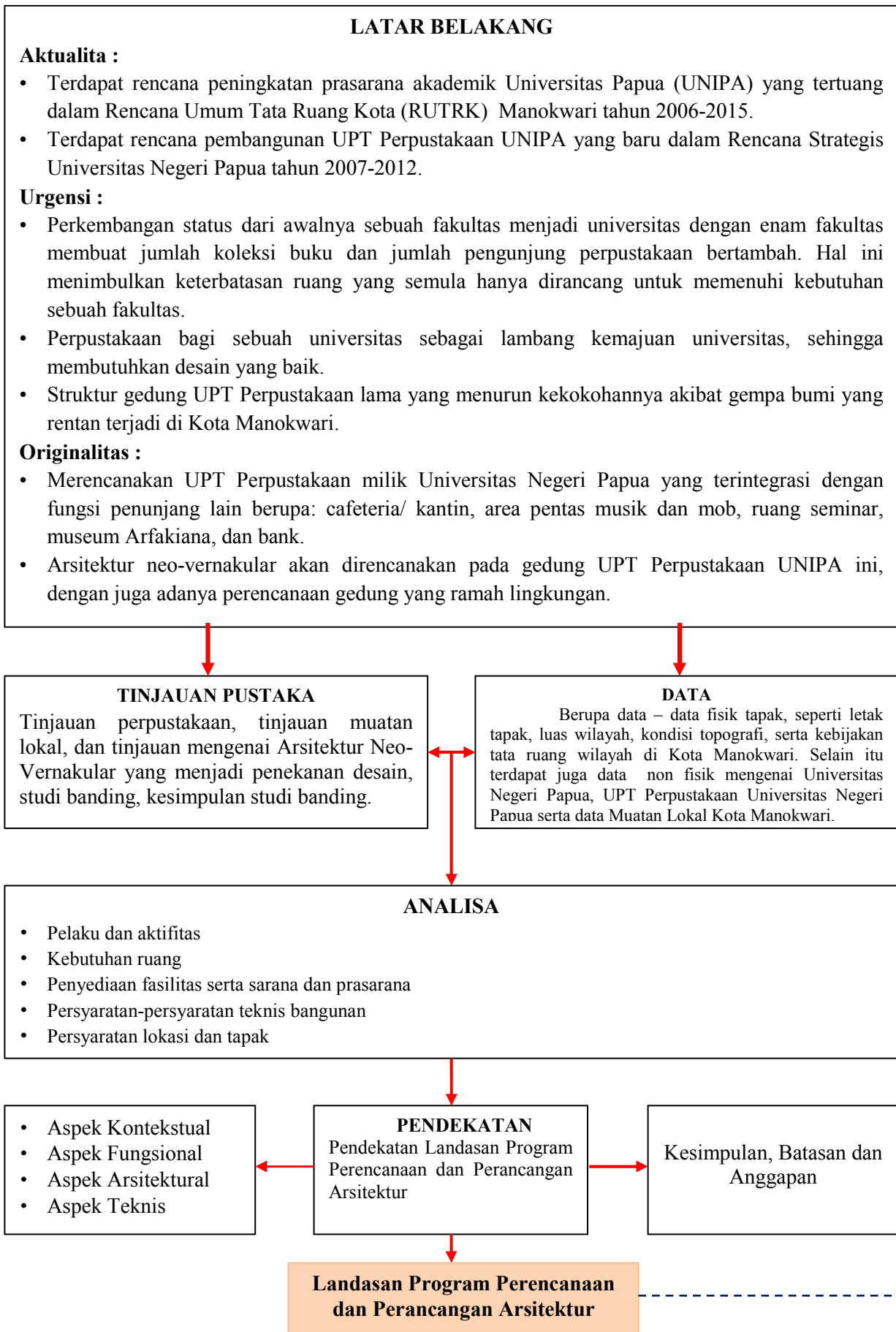
#### **BAB V. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi pendekatan program perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil analisa dan rangkuman dari data-data yang relevan yang mengacu pada aspek fungsional, kinerja, teknis, kontekstual dan arsitektural.

#### **BAB VI. KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Merupakan hasil akhir pembahasan LP3A, sekaligus menjadi acuan untuk perancangan arsitektur pada tahap berikutnya. Berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1 Alur Pikir Perencanaan Desain UPT Perpustakaan Universitas Negeri Papua